



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

KANAN ATAU KIRI?

Penulis: Oky E. Noorsari
Ilustrator: Heribert Sew

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

KANAN ATAU KIRI?



Okky E. Noorsari

Kanan Atau Kiri?

Penulis : Oky E. Noorsari

Ilustrator : Heribert Sew

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 NOO k	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Noorsari, Oky E. Kanan Atau Kiri?/Oky E. Noorsari; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 22 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-800-4 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
--	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

SEKAPUR SIRIH

Adik-adik tentu memiliki sifat yang berbeda dengan teman-temannya, kan? Ada yang berani, ada juga yang peragu saat akan melakukan sesuatu. Tidak mengapa, itu wajar saja. Namun, kalau bisa belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik, mengapa tidak?

Buku ini bercerita tentang Tipi Tupai yang bingung ketika akan pergi bermain ke rumah sahabatnya, Robi Kelinci. Dia lupa arah jalan ke rumah sahabatnya itu. Dia hanya ingat, rumah Robi berada di tepi padang hijau. Semula Tipi takut dan ragu untuk bertanya. Dia ingin sekali bisa sampai ke rumah Robi.

Apa yang terjadi? Tipi berhasil melewati pengalaman yang seru dan menyenangkan. Tentu saja, Tipi akan membagi kisahnya pada teman-teman pembaca buku ini, *Kanan atau Kiri?*

Yogyakarta, Mei 2019

Oky E. Noorsari



KANAN ATAU KIRI?

Penulis: Oky E. Noorsari
Ilustrator: Heribert Sew



"Ayah, Ibu,
jangan lama-lama
pergi," kata Tipi.

"Dah ... Tipi
Sampai nanti,"
kata Ibu.



Tipi ingin bermain lompat tali.
Namun, Bibi Beri terlihat sibuk sekali.
Bermain lompat tali tak bisa sendiri.



"Bi, boleh aku pergi ke rumah Robi?
Aku tak bisa bermain lompat tali sendiri,"
kata Tipi.

"Maaf, ya, Bibi tak bisa menemani,"
jawab Bibi Beri.



"Hati-hati, Tipi!" kata Bibi Beri.

"Sampai nanti, Bibi Beri!" seru Tipi.
Yippi ... Tipi tak sabar bertemu Robi!



Akan tetapi ... ke rumah Robi,
lewat jalan yang mana, ya?
Aduh ... Tipi lupa!



Ke kiri?

Lurus saja?

Ke kanan?



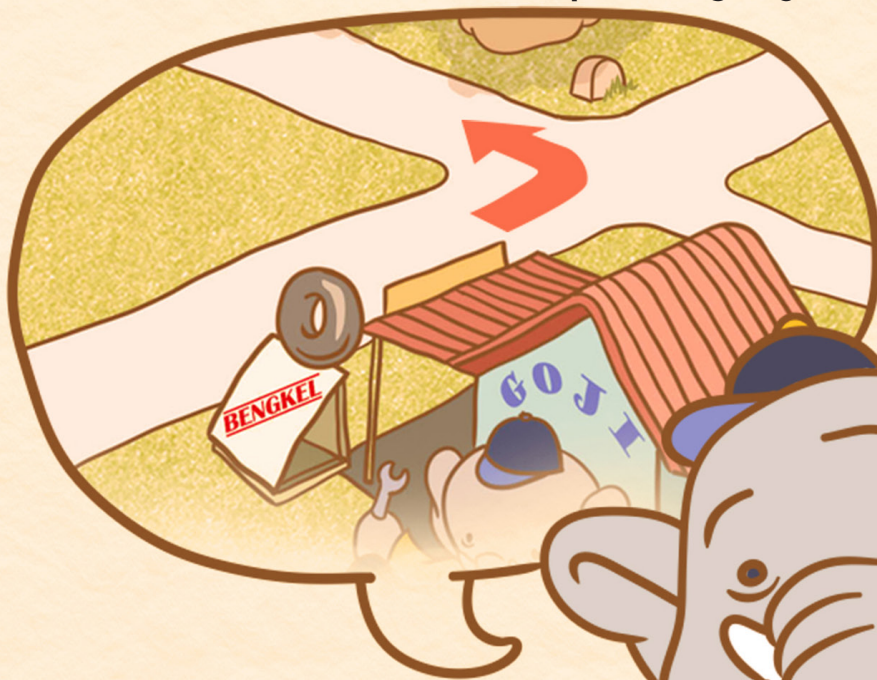
Tipi malu mau bertanya.
Tipi tidak tahu harus pilih jalan yang mana.

Ah, Tipi harus berani!
Tipi akan bertanya kepada Pak Goji Gajah.



"Pak Goji, di manakah rumah Robi?" tanya Tipi.
"Rumah Robi ada di dekat padang hijau!"

"Oh, kau harus
berbelok ke kiri,
Tipi!" kata Pak Goji.





Setelah Tipi belok
ke kiri ...

Aduh!
Ada dua jalan lagi.
Tipi pilih jalan yang
mana, ya?


Pilih jalan yang kanan
atau kiri?



Tipi harus bertanya lagi.

Aduh, toko sayuran itu
ramai sekali.

Tipi malu untuk bertanya lagi.



Tunggu, bukankah Tipi
sangat ingin bertemu Robi?

Kalau begitu,
Tipi harus berani bertanya!





Baiklah,
Tipi akan bertanya kepada
Pak Jeri Jerapah.


"Pak Jeri, aku mau ke padang hijau.
Aku harus ke mana?" tanya Tipi.



"Lihat petunjuk di papan itu, Tipi!
Ke kiri adalah gunung
Ke kanan adalah padang hijau!" jawab
Pak Jeri.

"Oh, sudah dekat!
Terima kasih, Pak Jeri!"
kata Tipi.





"Hai, Robi!
Ayo, kita main lompat tali!"
kata Tipi.



"Hai, Tipi!
Wah, ... kamu sudah bawa tali.
Ayo, kita main lompat tali!" kata
Robi.

"Pegang erat-erat talinya, Robi!"
kata Tipi.



"Lompatlah yang tinggi, Tipi!"
kata Robi.



"Sampai jumpa, Robi.
Besok kita main sama-sama
lagi!" kata Tipi.

"Tipi, kamu hebat, berani pergi sendiri!
Hati-hati, Tipi!" kata Robi.

Oh, tidak!
Tipi lupa lagi

Tipi harus belok ke kanan
atau ke kiri?



BIODATA



Penulis

Oky E. Noorsari beraktivitas sebagai editor dan penulis lepas. Ia mulai serius menekuni dunia menulis setelah berhenti bekerja di kantor pada tahun 2011. Hingga sekarang, ibu dua anak ini telah menulis beberapa cerpen yang tayang di media cetak dan daring, juga menerbitkan buku beragam genre, baik solo, maupun antologi. Menulis buku anak adalah impiannya sedari kecil. Penulis dapat disapa melalui pos-el noorsari.oky@gmail.com atau IG @okienoor.



Ilustrator

Heribert SEW, beraktivitas sebagai pekerja lepas di bidang ilustrasi dan desain grafis. Saat ini Ia berdomisili di Yogyakarta. Ia bisa disapa melalui akun IG @heribertoetz.



Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Ia tinggal di Jakarta. Ia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Ia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Ia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tipi ingin bermain lompat tali. Namun, dia hanya seorang diri. Tipi butuh teman bermain. *Hmmm ... aku akan pergi ke rumah Robi*, pikir Tipi.

Tipi berangkat dengan riang. Namun, ketika berjumpa dengan persimpangan, dia terdiam. *Aduh, aku lupa ke mana arah rumah Robi!*

Tipi harus berbelok ke mana, ya?

Ah, itu ada Pak Goji Gajah. Tipi bisa bertanya padanya. Namun, Tipi ragu. Tipi takut dan malu untuk bertanya.

Dia kan, tidak kenal dengan Pak Goji. Bagaimana ya?

Ikuti yuk, petualangan seru Tipi dalam buku cerita bergambar ini. Apakah akhirnya dia berhasil sampai di rumah Robi?